

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengakuan pendapatan

a) Pengertian pengakuan pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa jadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha, dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan laba atau rugi. Pada intinya pendapatan merupakan arus masuk sumberdaya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi, manakala sebuah perusahaan menjual produk-produknya atau menyerahkan suatu jasa kepada pihak lainnya, perusahaan menerima aktiva.

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu masalah sulit yang dihadapi oleh profesi akuntansi (*Accounting*). Meskipun akuntansi mempunyai pedoman umum untuk menentukan kapan pendapatan harus diakui, adanya beberapa metode pemasaran dan penjualan produk dan jasa menimbulkan kesulitan untuk mengembangkan

pedoman yang dapat diterapkan untuk semua keadaan. PSAK 59 tentang akutansi perbankan syariah yang dalam pelaksanaannya diperjelas dengan pedoman Akutansi Perbankan Syariah(PAPSI). keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akutansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akutansi yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akutansi.

Dengan kata lain Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akutansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akutansi. Dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang “berlaku “ dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh informasi kondisi ekonomi. Hal ini menyebabkan tidak menutup kemungkinan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dapat mengalami perubahan/penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi.

b) Macam-macam pengakuan pendapatan

1) *Cash Basis*

Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar

diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. *cash basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

Pengakuan Pendapatan :

Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada *cash basis* adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep *cash basis* menjadi hal yang kurang

penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Makanya dalam *cash basis* kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

Pengakuan Biaya :

Pengakuan biaya, pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga. Untuk usaha-usaha tertentu masih lebih menggunakan cash basis ketimbang accrual basis, contoh : usaha relative kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat (malah ada yang pakai credit card-tapi ingat credit card dikategorikan juga sebagai *cash basis*).

Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode *cash basis* juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara *Cash Basis*

- a. Metode *Cash basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- b. Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.

- c. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- d. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
- e. Laporan Keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
- f. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.

Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara *Cash Basis*

- a. Metode *Cash basis* tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- b. Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
- c. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya *estimasi* piutang tak tertagih.
- d. Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relative kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat (malah ada yang pakai credit card-tapi ingat credit card dikategorikan juga sebagai *cash basis*).
- e. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
- f. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.

- g. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

2) *Accrual Basis*

Basis Akrual (*Accrual Basis*) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar – benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Basis Akrual juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

Pengakuan pendapatan :

Saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

Pengakuan biaya :

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai *starting point* munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep *accrual basis* ini.

Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode *cash basis* juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara *Accrual Basis*

- a. Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
- b. Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
- c. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
- d. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).

- e. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam *estimasi* piutang tak tertagih.
- f. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
- g. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
- h. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
- i. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara *Accrual Basis*

- a. Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.
- b. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
- d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

c) Pengakuan pendapatan dalam Islam

Dalam pasal 15 PSAK 59 disebutkan, untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar *accrual basis*, dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar *accrual basis* memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu, yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan pengakuan pendapatan.

Pada pasal 16 PSAK 59 disebutkan, penghitungan pendapatan untuk tujuan bagi hasil menggunakan dasar kas, dalam system akuntansi yang menggunakan prinsip *accrual basis* sistem yang lazim diterapkan di bank konvensional, pendapatan perseroan yang belum nyata, di dalam penyajian laporan keuangan dilaporkan sebagai pendapatan itu sendiri. Konsekuensinya, seolah-olah ada pendapatan yang besar. Padahal, bila dalam beberapa bulan kemudian pendapatan itu tidak jadi diterima, maka pendapatan itu justru akan dijadikan sebagai factor

pengurang. Berbeda bila system yang digunakan adalah cash basis. System ini baru mengakui sesuatu menjadi pendapatan bila memang sudah jelas-jelas diterima.

Dalam PSAK 59 ada dua komponen (biaya dan pendapatan) dibedakan lagi menjadi tiga. Pos biaya digunakan accrual basis, sedangkan untuk pendapatan dibedakan menjadi dua : pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil dan pendapatan di luar bagi hasil (jual beli, sewa dan lain-lain), untuk pendapatan yang diperoleh dengan cara bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah dipakai cash basis, sedangkan untuk murabahah memakai accrual basia. Dengan mengacu tata cara itu, PSAK cukup memberikan ruang gerak bagi penerapan akuntansi secara syariah. Pada butir 15 disebutkan, laporan keuangan bank syariah menggunakan accrual basis, sedangkan pada butir 16 pengakuan pendapatan untuk bagi hasil menggunakan cash basis.

2. Resiko Pembiayaan

Resiko pembiayan adalah resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya.¹

Resiko kredit adalah resiko debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar hutang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan, atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi.²

¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Op. Cit. Hlm. 260.

² Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, Jakarta: PPM, 2004. Hlm. 74.

Resiko kredit atau sering disebut juga default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko pembiayaan merupakan resiko yang timbul akibat dari nasabah yang gagal atau tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan.

Setiap pemberian pembiayaan mengandung resiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Resiko-resiko yang mungkin timbul adalah :⁴

- a. Analisis kredit yang tidak sempurna,
- b. Monitoring proyek-proyek yang dibiayai,
- c. Penilaian dan peninjauan agunan,
- d. Penyelesaian kredit bermasalah,
- e. Penilaian pembelian surat-surat berharga, dan
- f. Penetapan limit untuk seluruh exposure kepada setiap individu.

Upaya-upaya untuk mengeliminasi resiko-resiko tersebut di atas meliputi hal-hal berikut:

³ Rivai, dkk. *Bank And Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Hlm. 806.

⁴ Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Hlm. 175-176.

- a. Dalam pemberian kredit, bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
- b. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
- c. Bank perlu melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- d. Apabila telah terdapat kredit-kredit bermasalah, bank wajib menyelesaikan secara tuntas sehingga tidak membebani kinerja Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bank.
- e. Bank telah mendiversifikasikan penanaman dananya, sebelum pembelian terhadap surat-surat berharga (SBB) harus dilakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating SBB dimaksud.
- f. Pembatasan credit line kepada setiap individu debitur maupun kelompok untuk menghindari risiko yang lebih besar bilamana kredit tersebut wanprestasi.

3. Laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.⁵ Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya

a. Unsur-unsur Laba

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (pembiayaan) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.⁶

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi

⁵ Horngren, CT,Dkk, *Akutansi di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat,1997) hlm 23.

⁶ Ikatan Akutansi Indonesia, *Standar Akutansi Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat), hlm.43

dalam aktivitas operasi dalam penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁷

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa sekarang dan masa depan untuk organisasi. Aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama periode yang berasal dari penjualan atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.⁸

b. Jenis-Jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan
- 2) Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- 3) Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- 4) Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.* hlm. 44

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sakti dengan judul “*Pengaruh Risiko pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dikarenakan semakin kecilnya tingkat resiko pembiayaan, maka profitabilitas bank semakin besar.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Arim dengan judul “*Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat resiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini disimpulkan bahwa apabila tingkat resiko pembiayaan berpengaruh terhadap laba maka resiko pembiayaan juga berpengaruh yang Signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Luciana “*Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank syariah di Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa resiko pembiayaan mempunyai pengaruh signifikan

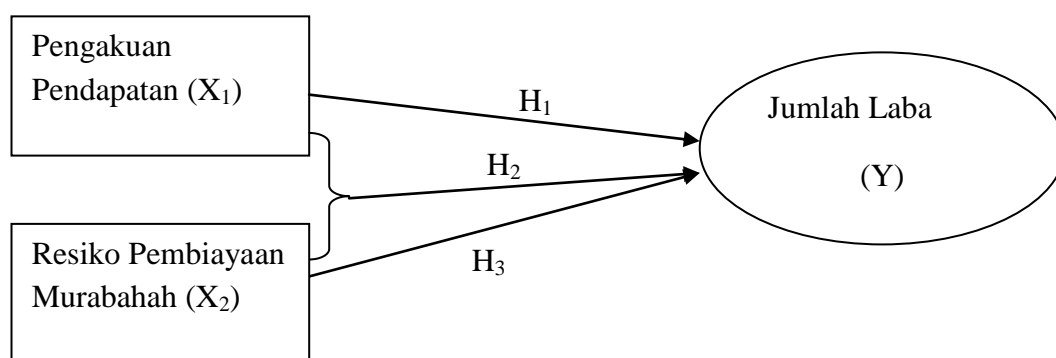
⁹ Sakti, “Pengaruh Resiko Pembiayaan , Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia “ Universitas Sumatera Utara 2012

¹⁰ Arim, “Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri” Universitas Jember 2009

terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan apabila tingkat resiko pembiayaan kecil maka profitabilitas perusahaan besar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Danial dengan judul “ Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi di PT. TuNAS Mekar eka” hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laporan laba rugi.¹²

C. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Dari uraian gambar kerangka konseptual diatas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat hubungan antara pengakuan pendapatan dengan jumlah laba

¹¹ Tanti Luciani “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia ,Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2013

¹² Muhammad Daniel 2009 “Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Jumlah Laba, Universitas Sumatra Utara

- H₁₁ : Terdapat hubungan antara pengakuan pendapatan dengan jumlah laba.
- H₀₂ : Tidak terdapat hubungan antara resiko pembiayaan dengan jumlah laba.
- H₁₂ : Terdapat hubungan antara resiko pembiayaan dengan jumlah laba.
- H₀₃ : Tidak terdapat hubungan antara pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan dengan jumlah laba
- H₁₃ : Terdapat hubungan antara pengakuan pendapatan dan resiko pembiayaan dengan jumlah laba.

Kriteria penerimaan dan penolakan untuk mendapatkan kesimpulan apakah terdapat hubungan antara variable independen dan variable dependen adalah sebagai berikut ;

1. $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, artinya H₀ ditolak H₁ diterima
2. $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak